

TINGKAT CURAHAN TENAGA KERJA DALAM USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN

Rosita Galib

ABSTRAK

Tingkat curahan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah tadah hujan. Sebagian besar kegiatan usahatani padi dilahan tadah hujan dilaksanakan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Pelaksanaan pola usahatani sangat ditentukan oleh ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Dalam kegiatan usahatani padi ada kegiatan-kegiatan tertentu yang memerlukan tenaga kerja lebih banyak dari tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga. Sebaliknya ada kegiatan-kegiatan tertentu yang memerlukan tenaga kerja sedikit dari tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga. Penelitian pada tahun 1988/89 dimaksudkan untuk mengetahui distribusi curahan tenaga kerja keluarga dalam usahatani padi di dua desa di Kabupaten Tapin, yang merupakan sentra produksi padi tadah hujan Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Januari, Maret dan Juli memerlukan curahan tenaga kerja melebihi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Pada bulan-bulan tersebut kegiatan usahatani yang dilakukan adalah; penanaman, penyiangan pemupukan I dan panen serta pasca panen. Sebaliknya pada bulan-bulan lainnya tenaga kerja yang diperlukan dalam usahatani padi tidak melebihi tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga. Rata-rata tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga adalah 205 jam kerja/bulan. Kelebihan tenaga kerja tersebut dipergunakan untuk melakukan pekerjaan sebagai buruh tani atau mencari pekerjaan diluar usahatani, baik didalam desa sendiri atau keluar desa.

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan mempunyai lahan tadah hujan yang cukup luas (131.000 ha) disamping lahan rawa pasang surut (Diperta Kal-Sel, 1988). Rata-rata produksi padi di lahan tadah hujan adalah 2,9 ton/ha, jauh dibawah rata-rata hasil potensial yang bisa dicapai apabila usahatani padi dilakukan secara intensif dengan masukan (input) yang optimal yaitu 5,2 t/ha.

Petani dilahan tadah hujan dalam melaksanakan usahatannya sebagian besar hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Untuk mengetahui penggunaan tenaga kerja keluarga dan distribusinya pada usahatani padi sawah (baik padi unggul maupun padi lokal) di lahan tadah hujan dilakukan penelitian. Karena tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga masing-masing petani pada umumnya tetap dan dipergunakan untuk berbagai kegiatan usaha keluarga, baik usahatani maupun non-usahatani. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan keluarga diperoleh suatu pendapatan keluarga yang sebagian merupakan pendapatan dari curahan tenaga kerja yang dimiliki petani. Untuk kegiatan usahatani padi, tenaga kerja yang diperlukan untuk masing-masing kegiatan berbeda jum-

lahnya. Sehingga terjadi kekurangan tenaga kerja pada waktu-waktu tertentu dan sebaliknya pada kegiatan lainnya terjadi kelebihan tenaga kerja.

Distribusi tenaga kerja yang tidak merata ini dapat menyebabkan a.l. : 1) petani tidak dapat mengerjakan usahatani secara intensif, 2) sempitnya luas garapan usahatani, 3) rendahnya intensitas tanam, 4) Banyaknya (jumlah) usaha yang dilaksanakan, dan 5) tingkat upah. Hal-hal tersebut menyebabkan rendahnya tingkat produksi usahatani padi yang dapat dicapai, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya pendapatan yang bisa diperoleh petani dari kegiatan usahatani.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di lahan tadah hujan Desa Kapayang dan Desa Labung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin. Metode yang dipergunakan adalah metode survei dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan terhadap 40 petani dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik usahatani padi tadah hujan. Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana dengan asumsi bahwa penyebaran usahatani padi dilaksanakan secara merata diseluruh desa. Data yang dikumpulkan adalah data selama satu tahun sebelum penelitian dilaksanakan (MH 1988/89 s/d MK 1989). Data kemudian ditabulasi dan dikelompokkan dalam pola tanam padi yang dilaksanakan. Untuk melengkapi data primer dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Dinas/Jawatan yang terkait. Perhitungan pendapatan tenaga kerja untuk setiap pola tanam padi dihitung dengan mempergunakan metode sisa atau Residual method (Tahlim, S. 1981). dengan formulasi sebagai berikut :

$$W1 = Y - C$$

dimana:

W1= pendapatan tenaga kerja dalam usahatani padi,

Y = penerimaan usahatani padi,

C = biaya tanah, tenaga kerja upahan, sarana produksi, penyusutan, biaya modal dan transport.

Variabel-variabel yang diamati : 1) identitas petani, 2) tenaga kerja yang dimiliki dan yang tersedia dalam keluarga, 3) pencurahan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi, 4) keperluan tenaga kerja masing-masing kegiatan dalam usahatani padi, 5) distribusi tenaga kerja sepanjang tahun usahatani, 6) harga

produksi, 7) biaya produksi dan penerimaan tenaga kerja, 8) sumber tenaga kerja luar keluarga dan bentuk-bentuk upah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Daerah Penelitian

Desa Kapayang dan Labung adalah bagian dari Kecamatan Tapin tengah merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tapin, terletak \pm 123 km sebelah Utara dari ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan (Banjarmasin). Desa Kapayang dan Labung termasuk dalam wilayah Pembangunan I Kabupaten Tapin yang berorientasi pada pengembangan pertanian, pariwisata dan pendidikan pertanian. Terletak dari permukaan laut 1-25 meter, kemiringan lahan 0-2% terdiri dari tanah Podsolik merah kuning dataran dan Aluvial. Suhu udara pada musim hujan berkisar antara 20-22°C dan dimusim kemarau mencapai 35°C. Musim hujan dimulai pada bulan September sampai dengan bulan April dan musim kemarau pada bulan Juni sampai Agustus. Curah hujan rata-rata 2500 mm/th dan lahan sawah tadah hujan mendominasi kedua daerah ini.

2. Identitas Petani

Umur rata-rata 43 tahun dengan pengalaman bertani rata-rata 20 tahun. Pendidikan kepala keluarga terdiri dari ; 4% tidak sekolah, 25% tk SD, 15% tk SLP, 18% tk SLA. Pendidikan anggota keluarga adalah 72% tk SD, 18% tk SLP dan 10% tk SLA, dengan struktur umur ; 0-4 th 8%, 5-9th 18%, 10-14 th 22% dan 15-60 th 52%. Jenis pekerjaan adalah 100% petani, 8% pegawai negeri, 24% buruh tani dan dagang 25%, peternak unggas 8%. Tanggungan keluarga rata-rata 3 orang terdiri dari 2 orang produktif dan 1 orang tidak produktif. Rata-rata luas pengusaha tanah adalah 0,66 ha dengan status pemilikan; 88% pemilik, 8% pinjaman dan 4% sakah. Luas sawah rata-rata 0,49 ha dengan luas garapan padi unggul rata-rata 0,37 ha.

3. Tenaga Kerja

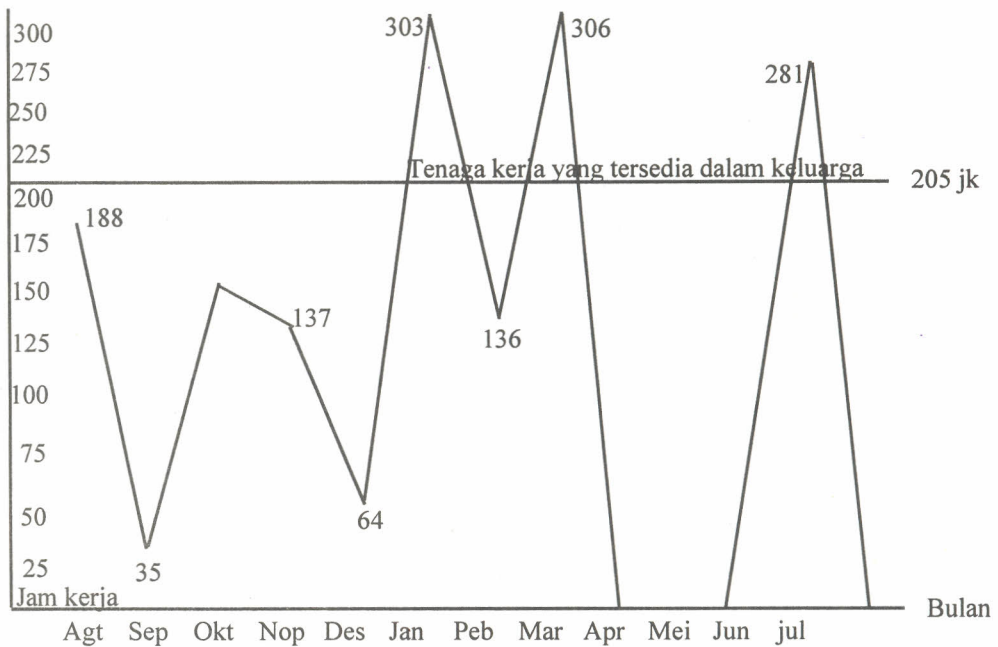
Tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga rata-rata 8,2 jam kerja per hari, dengan tenaga yang potensial tersedia adalah 14 jam kerja per hari. Tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani padi selama 1 tahun usaha (dua kali musim tanam dan dua kali panen) adalah rata-rata 969,5 jk/ha. Tenaga kerja yang diperlukan dalam usahatani padi selama 1 tahun usaha (dua kali musim tanam dan dua kali panen) adalah rata-rata 1605,5 jk/ha. Untuk mencukupi kekurangan tenaga kerja yang diperlukan bagi usahataniya maka petani menyewa tenaga

kerja tetangganya atau daerah-daerah sekitarnya sebagai tenaga upahan. Apabila dilihat dari tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga maka sebetulnya keperluan tenaga kerja untuk usahatani padi ini dapat dipenuhi tanpa menyewa tenaga upahan. Tetapi karena adanya perbedaan keperluan tenaga kerja per kegiatan dalam usahatani padi ini menyebabkan tenaga kerja untuk setiap kegiatan usahatani selama satu tahun usaha dapat dilihat pada Tabel 1. Sebaran tenaga kerja untuk masing-masing kegiatan usahatani padi dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Keperluan tenaga kerja per kegiatan, per bulan usaha untuk cabang usaha padi unggul dan padi lokal.

Bulan	Usaha kegiatan	Tk unt. cbd usaha padi (jk/ha)		Total
		Unggul	Lokal	
Agust.	Peng. tanah/pers tanam	188	-	188
Sept.	Taradak, semai	35	-	35
Okt.	Tanam/pupuk I	155	-	155
Nop.	Siang, semprot, pupuk II	125	12	137
Des.	Semprot	16	48	64
Jan.	Panen & pasca panen	303	-	303
Peb.	Peng.tanah/pers tanam	-	136,5	136,5
Maret	Tanam, pupuk siang, pupuk, semprot.	-	306	306
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	Panen & pasca panen	-	281	281

Tenaga kerja yang tersedia rata-rata 205 jk.



Gambar 1. Sebaran tenaga kerja untuk masing-masing kegiatan usahatani padi

Adanya perbedaan keperluan tenaga kerja per kegiatan usahatani dalam bulan-bulan tertentu menyebabkan timbulnya upah tenaga kerja. Tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga pada bulan Agustus sampai dengan Desember dan Pebruari tidak habis dipakai untuk usahatani padi, kecuali pada bulan Januari, Maret dan Juni. Pada bulan Januari, Maret dan Juli tenaga kerja yang diperlukan untuk usahatani padi di lahan tadah hujan melebihi tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga. Kegiatan yang memerlukan curahan tenaga kerja besar ini adalah kegiatan tanam dan pemupukan dasar serta panen dan pasca panen. Untuk mencukupi keperluan tenaga kerja ini ditanggulangi dengan tenaga upahan. Pada bulan April, Mei dan Juni tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani padi tidak ada sehingga petani biasanya melakukan kegiatan diluar usahatani sendiri atau non usahatani.

4. Bentuk dan Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja adalah imbalan/balas jasa yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan pekerjaan (memberikan jasa) dalam priode waktu tertentu (Rosita G., 1982). Bentuk upah dapat berupa uang atau uang dan natura atau natura saja. Besarnya upah dari tiap pekerjaan/jasa yang diberikan berbeda-beda, tergantung dari pada : 1) jenis pekerjaan, 2) jenis pemberi jasa (pekerja), 3)

lamanya bekerja, 4) makanan yang diberikan selama pekerjaan berlangsung, 5) situasi musim. Upah yang diterima untuk kegiatan pengolahan tanah adalah rata-rata Rp. 1500/6 jk yang umumnya dilakukan oleh tenaga laki-laki. Upah menanam dan merumput adalah rata-rata Rp. 1250/6 jk dilakukan oleh laki-laki dan wanita. Upah panen diberikan dalam bentuk natura, uang tunai (tebusan) atau bagi hasil rata-rata dinilai Rp. 2500/6 jk, kegiatan dilakukan setengah hari (3 jam, bahasa daerah = isukan) atau harian (6 jam kerja). Apabila pekerjaan dilakukan setengah hari, maka tenaga upahan hanya diberikan minum + kue 1 x, tetapi apabila pekerjaan dilakukan harian maka tenaga upahan diberi minum + kue 2 x dan makan nasi + lauk 1 x. Pilihan waktu pelaksanaan kegiatan (setengah hari atau harian) tergantung dari pada pekerjaan dan waktu yang diinginkan, berdasarkan kesepakatan antara pemilik dengan tenaga upahan.

5. Biaya dan Pendapatan tenaga Kerja

Dalam proses produksi usahatani faktor produksi yang dipergunakan adalah: tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Penerimaan seluruhnya adalah hasil produksi dikalikan dengan harga yang berlaku disaat penelitian dilaksanakan. Komponen biaya adalah tenaga kerja upahan dan sarana produksi serta biaya pajak dll. Biaya tanah, penyusutan, transport dan biaya modal tidak diperhitungkan dianggap dapat diabaikan. Pendapatan tenaga kerja adalah penerimaan seluruhnya dikurangi dengan biaya produksi yang diperhitungkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani padi unggul dan padi lokal

Usahatani	Luas (ha)	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	R/C
Padi unggul	0,372	387.600	132.850	254.750	2,9
Padi lokal	0,475	299.625	115.836	183.789	2,6
Total 1 th usaha	0,847	687.225	248.686	438.539	2,76

Keragaan biaya dan pendapatan usahatani padi dua kali setahun dapat dilihat pada Tabel 3. Hubungan biaya dan penerimaan adalah 2,9 untuk padi unggul dan 2,6 untuk padi lokal, berarti setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan untuk kedua usahatani padi tersebut hampir sama, memperoleh Rp. 2,9 dan Rp. 2,6.

Tabel 3. Biaya dan pendapatan usahatani padi unggul - padi lokal

	Unggul			Lokal		
	Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi	3572	-	-	2389	-	-
Penerimaan	-	292	1.041.950	-	263	629.185
Biaya						
Tku ; jkp	344	250/jk	86.000	282	250/jk	70.500
jkw	161		42.250	182,5		45.625
Tkw ; jkp	129		32.250	149		37.250
jkw	188		47.000	170		42.500
Bibit	55	308	16.950	14	303	4.242
Pupuk						
- Urea	118	165	19.470	42	165	6.930
- TSP	76	165	12.540	22	165	3.630
- LCI	-	-	-	-	-	-
- ZA	-	-	-	7	165	1.155
- Garam	36,3	200	7.260	1,6	200	320
- Obat-obatan	1,21	3500	4.235	0,4	3500	1.400
Biaya lain ^{*)}	-	-	35.580	-	-	12.710
Pendapatan atas biaya tunai	-	-	866.672	-	-	519.048
Pendapatan atas biaya total	-	-	740.427	-	-	402.923
Biaya tunai	-	-	175.273	-	-	110.137
Biaya total	-	-	301.523	-	-	226.262

*) Termasuk pajak (PBB, penyusutan alat) dan lain-lain.

Produksi padi unggul yang dicapai adalah sebesar 3572 kg/ha dan padi lokal 2389 kg/ha. Tingkat penerapan teknologi baru masih rendah, jauh dibawah dosis anjuran pemupukan untuk lahan tadah hujan. Rendahnya tingkat penerapan teknologi baru ini mengakibatkan produktivitas yang diperoleh petani juga rendah. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi unggul di lahan tadah hujan rata-rata 1:3 dengan penerimaan, sedangkan padi lokal adalah 1:2. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani adalah untuk upah tenaga kerja yaitu 50,8 % dari seluruh biaya usahatani padi yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

1. Tingkat produktivitas padi di lahan tadah hujan masih rendah. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat penerapan teknologi baru yang juga masih rendah.
2. Biaya terbesar (50,8%) dari biaya usahatani terserap untuk upah tenaga kerja. Hal ini karena tenaga kerja yang dipakai untuk usahatani padi di lahan tadah hujan ini dilakukan oleh tenaga kerja manusia, sedang tenaga kerja mesin dan alat lainnya belum ada/sangat terbatas.
3. Pada bulan Agustus sampai dengan Desember dan Pebruari tenaga kerja yang tersedia tidak habis terserap untuk usahatani padi. Pada bulan Januari, Maret dan Juli tenaga kerja yang diperlukan lebih besar dari pada tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga petani. Pada bulan April, Mei dan Juni tidak ada penggunaan tenaga kerja sama sekali dalam usahatani padi di lahan tadah hujan. Pada bulan-bulan dimana terjadi kelebihan tenaga kerja, digunakan untuk buruh tani atau kegiatan diluar usahatani, baik didalam desa maupun diluar desa.
4. Sebaran tenaga kerja yang tidak merata ini (disamping iklim dsb) dapat dijadikan pedoman untuk menyusun pola tanam atau pola usaha di lahan tadah hujan sehingga penerimaan dari hasil usahatani bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Diperta Kalsel, 1988. Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Galib Rosita, 1982. Pola Penggunaan/Pemanfaatan Tenaga Kerja Petani Transmigrasi Tajau Pecah Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Unlam, Fakultas Pertanian Banjarbaru, 1982 (tidak dipublikasi).
- Tahlim, S., 1981. Evaluasi Kelayakan Teknologi dan Analisa Pendapatan Usahatani. Makalah Latihan Metodologi Penelitian Agroekonomi. Bogor.